



Mengesahkan / Mengetahui
Salinan/Sesuai aslinya
Banjarmasin,

Kepala Pusat Publikasi dan
Pengelolaan Jurnal

Antoni Pardede, S.Si, M.Si., Ph.D
NIK : 061209623

Bidang Ilmu: Pendidikan Bahasa Inggris

**ARTIKEL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

MENGETAHUI / MENGESAHKAN
SALINAN SESUAI ASLINYA
BANJARMASIN,



**PENYULUHAN DAN PELATIHAN KURSUS BAHASA INGGRIS DI
LINGKUNGAN PANTI ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN**

TIM PENGUSUL

- 1. M. Arbain, M.Pd : NIK. 061.409.713 (Ketua)
- 2. Fitra Ramadani, M.Pd : NIK. 061.409.714 (Anggota)
- 3. Supiani, S.S., M.Pd : NIK. 060 710 375 (Anggota)

Dibiayai oleh
Dana Rutin Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
Semester Ganjil 2016-2017

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN (UNISKA)
MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
BANJARMASIN

2017

**PENYULUHAN DAN PELATIHAN KURSUS BAHASA
INGGRIS DI LINGKUNGAN PANTI ASUHAN SENTOSA
BANJARMASIN**

¹M. Arbain

²Fitra Ramadani

³Supiani

¹Jl. Jl. H. Djok Mentaya No.12 Banjarmasin email:

m.arbain75@yahoo.co.id

²Jl. Adipatra 1 No. 10a Komplek Buncit Raya No. 12 Banjarmasin email:

rookiefitra@gmail.com

³Jl. Gagas Gang. Muhajirin No.33 RT. 2B/001 Pelaihari email:

supi_rus@yahoo.com

Mengesahkan / Mengetahui
Salinan/Sesuai aslinya
Banjarmasin,.....
Kepala Pusat Publikasi dan
Penerbitan: Jurnal

Anton Pardede, S.Si, M.Si., Ph.D
NIK : 061205613

ABSTRAK

Artikel ini menyajikan seputar kegiatan penyuluhan dan pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin. Tujuannya adalah 1) untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan kepada anak-anak Panti Asuhan Sentosa akan pentingnya belajar Bahasa Inggris, dan 1) untuk memberi kesempatan agar dapat mengikuti pelatihan kursus Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah ceramah untuk memberikan pemahaman terhadap peserta pelatihan kursus bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan, berupa keterampilan dasar lisan dilengkapi media seperti gambar, lomba dan permainan yang menyenangkan seperti menyusun kalimat, berbisik berantai dan presentasi kelompok. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laporan 1) dari pihak pengurus Yayasan Kesejahteraan Sosial Sentosa Banjarmasin yang menyatakan bahwa beliau sangat senang dan mengapresiasi diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa tersebut karena dengan adanya kegiatan tersebut akan muncul kesadaran tentang perlunya memberi perhatian dan kepedulian kepada anak-anak khususnya di lingkungan panti asuhan agar kedepannya bisa memberi pelatihan kursus bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris. 2) Sementara itu, dari pihak anak-anak di lingkungan Panti Asuhan Sentosa khususnya anak-anak yang tengah melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama mereka, menyatakan bahwa mereka sangat senang dan puas serta menyambut baik diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa karena dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak menjadi tergugah kesadarannya akan pentingnya belajar bahasa Inggris sekaligus menambah keterampilan, pengetahuan dan wawasan mereka sendiri.

Kata Kunci: Penyuluhan, pelatihan, Bahasa Inggris

ABSTRACT

This article presents about an illumination and training of English course at the Orphanage Sentosa Banjarmasin. The objectives are 1) to provide the orphan with the knowledge, comprehension and insight about the importance of learning English, and 2) to provide the children of the Orphanage with a chance to take English course Training. The method used are speech to provide the English course takers with the comprehension about English course, and 2) English course training in the form of basic oral skill assisted with the media such as pictures, fun race and games such as arranging sentences, chained whispering and in-group presentation. The result shows that the illumination and training ran well. It was proven with the report 1) from the Head of the Orphanage, who stated that he was extremely glad and appreciated with the illumination and English course training at the Orphanage Sentosa since the activity carried out would emerge their attention and awareness to provide the orphan with foreign language course, particularly English, 2) meanwhile, from the children of the Orphanage Sentosa particularly those who still learn at the junior level education, stated that they were extremely glad, satisfied and welcomed to the illumination and English course training at the Orphanage Sentosa since with the activity carried out would arise the children's awareness of the importance of learning English and enrich their own skill, knowledge and insight.

Kata Kunci: illumination, training. English language

PENDAHULUAN

Dipercaya bahwa tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk membantu siswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris berarti mereka akan dapat memahami apa yang orang lain katakan atau tulis dalam bahasa Inggris tanpa kesulitan dan ketika mereka berbicara atau/dan menulis dalam bahasa Inggris orang lain juga akan mengerti apa yang mereka katakan dan tuliskan dalam bahasa Inggris dengan mudah pula. Dengan kata lain, jika siswa terlibat dalam suatu situasi komunikasi mereka akan memahami dan dipahami. Inilah apa yang disebut dengan pembelajar bahasa yang cakap.

Menjadi pembelajar bahasa yang cakap dalam bahasa Inggris tidaklah mudah. Ada sejumlah penyebab yang membuat pencapaian kecakapan dalam bahasa Inggris menjadi sulit. Keadaan menuju perkembangan kecakapan bahasa Inggris tidak kondusif, Status bahasa Inggris di Indonesia tidak mendukung perkembangan kecakapan bahasa Inggris, dan penyebab lainnya.

Sebagaimana diketahui, bahasa Inggris bukanlah bahasa pertama ataupun bahasa kedua. Karena ia bukan merupakan bahasa pertama, bahasa Inggris tidak digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari di rumah ataupun di masyarakat secara luas. Bahasa yang digunakan di rumah adalah bahasa ibu si anak, misalnya bahasa Banjar untuk masyarakat Banjar, bahasa Sunda untuk masyarakat Sunda, bahasa Jawa untuk masyarakat Jawa. Di sekolah, dari jenjang pendidikan terendah, seperti TK, hingga jenjang pendidikan tertinggi, seperti universitas/sekolah tinggi, bahasa Inggris juga bukan merupakan bahasa pembelajaran. Di banyak sekolah dan perguruan tinggi/sekolah tinggi di Indonesia, bahasa yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah bahasa Indonesia karena ini merupakan bahasa yang dipahami oleh semua pelajaran Indonesia di semua jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua (L2) di Negara ini.

Status bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing (Foreign Language atau **FL**). Sebagai bahasa asing, satu-satunya kemungkinan bagi anak-anak khususnya pembelajar untuk terekspos pada bahasa Inggris adalah ketika para pembelajar mengikuti kelas bahasa Inggris. Tentunya harus ada satu kondisi yang mana situasinya ini dapat terjadi. Guru bahasa Inggris secara maksimal menggunakan bahasa Inggris sebagai media pembelajaran. Sebaliknya *exposure* atau pajanan terhadap bahasa Inggris, meskipun mereka telah belajar bahasa Inggris selama bertahun-tahun –tiga tahun di sekolah menengah pertama, tiga tahun di sekolah menengah atas, dan satu atau dua semester di perguruan tinggi–tidak banyak menyentuh mereka.

Dalam konteks bahasa Indonesia, ketidakmampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris bukanlah persoalan besar. Ini karena komunikasi dapat dilakukan dalam bahasa Indonesia. Pesan akan dipahami oleh si penerima dengan cara yang sama sebagaimana yang dimaksudkan oleh pengirim pesan selama hal itu disajikan dalam bahasa Indonesia. Warganegara Indonesia diasumsikan dapat memahami maksud personal seseorang ketika kegembiraan ataupun kesedihan diungkapkan; siapapun warganegara Indonesia diasumsikan dapat merasakan maksud interpersonal seseorang ketika pujian atau simpati diarahkan; siapapun

warganegara Indonesia diasumsikan dapat menangkap maksud langsung ketika peringatan atau saran diberikan; siapapun warganegara Indonesia diasumsikan dapat memahami maksud referensial ketika suatu objek atau peristiwa dibicarakan; siapapun warganegara Indonesia diasumsikan dapat memahami maksud *metalinguistic*; dan siapapun warganegara Indonesia diasumsikan dapat menikmati maksud imajinatif ketika puisi atau cerita singkat dibaca. Kemungkinan terjadinya kesalahpahaman sangatlah kecil.

Meski demikian, jika komunikasi dilakukan dalam konteks internasional, tanpa kecakapan memadai dalam bahasa Inggris masalah mungkin saja terjadi. Karena siswa tidak cukup cakap berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sebagai konsekuensi lebih lanjut, mereka tidak secara maksimal menikmati fungsi bahasa sasaran yang mereka pelajari, khususnya bahasa Inggris.

Menurut Finocchiaro (1989), fungsi bahasa itu meliputi fungsi-fungsi *personal, directive, referential, metalinguistic* dan *imaginative*. 1) Fungsi *personal*; yakni untuk mengungkapkan emosi, kebutuhan, pikiran, hasrat, ataupun sikap; untuk mengklarifikasi ide dalam pikiran seseorang. 2) Fungsi *interpersonal*, yakni untuk membangun dan menjaga hubungan sosial yang baik dengan individu atau kelompok; untuk mengungkapkan pujian, simpati, kesenangan pada suatu keberhasilan lain; menanyakan seputar kesehatan; meminta maaf; mengundang. 3) Fungsi *directive*; yakni untuk mengontrol perilaku orang lain melalui saran, peringatan, permintaan, bujukan, saran, pesan, diskusi. 4) Fungsi *referential*; yakni untuk berbicara seputar objek atau peristiwa dalam setting atau lingkungan langsung atau dalam budaya; untuk mendiskusikan masa sekarang, masa lalu, dan akan datang. 5) Fungsi *metalinguistic*, yakni untuk berbicara mengenai bahasa, misalnya "What does ... mean?" 6) Fungsi *imaginative*, yakni untuk menggunakan bahasa secara kreatif dalam persajakan, menyusun puisi, menulis, atau berbicara.

Exposure dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Exposure memiliki beberapa pengertian. Salah satunya adalah, "kondisi-kondisi yang membuat tersedianya kesempatan untuk belajar atau mengalami hal-hal baru" (Cambridge Academic Context Dictionary, 2008). Hal ini berarti jika siswa yang belajar bahasa Inggris diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa

Inggris mereka mesti mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengalami bahasa baru melalui aktifitas mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Meski demikian, karena bahasa Inggris merupakan bahasa asing (FL), kesempatan untuk mengalami bahasa baru itu terbatas karena terbatasnya waktu dan tempat. Tidak mengherankan jika kecakapan bahasa Inggris siswa tidak begitu memuaskan. Salah satunya adalah tidak memadainya *exposure* dalam bahasa Inggris.

Exposure bisa diberikan dalam dua cara: melalui *input process* dan *output process*. Makna input dalam pembelajaran bahasa merupakan bahasa yang pembelajar dengar dari menerima dan dari yang ia dapat pelajari, sementara *output* adalah bahasa yang pembelajar produksi (Richards, et al., 1987). Keuntungan *exposure* menurut Archibald (2006) adalah (1) mempertinggi kompleksitas sintaksis bahasa pertama yang digunakan, (2) mem-pertinggi keterampilan penggunaan bahasa, mempertinggi keterampilan non linguistik. *Exposure* yang diberikan melalui proses input bisa dipraktikkan dengan menggunakan **TPR** atau *Total Physical Response*..

Sebagai bahasa Internasional, di Indonesia bahasa Inggris diajarkan dan dipelajari oleh masyarakat pembelajar atau pengguna bahasa, baik secara formal maupun non formal sejak usia dini. Tak mengherankan banyak orang rela meluangkan waktunya agar bisa mengikuti program pelatihan kursus bahasa Inggris. Namun sayang, dalam praktiknya, tidak semua anak didik bisa mengikutinya karena berbagai alasan. Salah satu kendala serius yang sering dihadapi anak-anak dalam mengikuti pendidikan terutama kursus pelatihan bahasa Inggris adalah kurangnya waktu dan kesempatan yang tersedia serta mahalnya biaya kursus pelatihan.

Terkait dengan hal tersebut di atas perlu adanya kepedulian dan upaya untuk memberikan waktu dan kesempatan sekaligus juga tidak dipusingkan dengan biaya pelatihan kursus. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan kursus pelatihan bahasa Inggris terutama di lingkungan panti asuhan khususnya, Panti Asuhan Sentosa yang terletak di Jalan Belitung Darat ini.

Panti Asuhan Sentosa (milik **Yayasan Kesejahteraan Sosial Sentosa**) ini berdiri sejak 1947 berdasarkan Akte No. 60/1986 dan kini yayasan panti asuhan ini dihuni 42 sebanyak orang anak (4 orang bersekolah di tingkat dasar/ sederajat, 17 orang bersekolah di tingkat menengah pertama/ sederajat dan sisanya sebanyak 21 orang bersekolah di sekolah menengah atas/ sederajat), yang kebanyakan mereka bersekolah di Perguruan Muhammadiyah 1 Jl. S. Parman.

Keseharian anak-anak Panti Asuhan Sentosa diisi dengan berbagai aktifitas seperti mengaji, muhadarah, sholat 5 waktu berjamaah, dan lain-lain.

Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi Masalah; berdasarkan eksplorasi informasi yang diperoleh, ditemukan fakta bahwa a) kebanyakan anak-anak panti asuhan tidak mengetahui dan memahami akan pentingnya belajar bahasa Inggris, dan b) kebanyakan anak-anak panti asuhan berkesulitan mengikuti kegiatan kursus pelatihan bahasa Inggris karena minimnya waktu dan kesempatan serta biaya kursus pelatihan yang mahal serta tidak adanya kepedulian dari pihak lain untuk memberikan kursus pelatihan kursus khususnya bahasa Inggris.

Perumusan Masalah; berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan penulis tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya belajar bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin? 2) Dan bagaimana memberikan kesempatan guna mengikuti pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin?

TUJUAN KEGIATAN

Ada 2 tujuan utama yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan kursus bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini yakni, 1) untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya belajar bahasa Inggris dan 2) untuk memberi kesempatan agar bisa mengikuti pelatihan kursus Bahasa Inggris.

KHALAYAK SASARAN

Secara khusus, khalayak sasaran pada kegiatan pelatihan kursus pembelajaran Bahasa Inggris di sini adalah anak-anak usia sekolah menengah

pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berjumlah sebanyak 17 (tujuh belas) orang. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui pengelola Yayasan Panti Asuhan Sentosa, disebutkan bahwa kebanyakan mereka semua bersekolah di MTs Muhammadiyah 1 milik daripada Yayasan Perguruan Islam Muhammadiyah 1 yang beralamat di Jalan S. Parman, Banjarmasin.

METODE KEGIATAN

Penyuluhan dan pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini diadakan selama 2 pertemuan, yaitu pada tanggal 21 – 23 Desember 2016. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kursus bahasa Inggris ini digunakan 2 metode yaitu 1) Metode ceramah untuk memberikan pemahaman terhadap peserta pelatihan kursus bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa, dan 2) Metode pelatihan kursus berupa keterampilan dasar berbicara dilengkapi media seperti gambar. Lomba dan permainan menyenangkan seperti menyusun kalimat, berbisik berantai dan presentasi kelompok juga diperkenalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berbentuk Penyuluhan dan Pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini bertujuan 1) untuk menanamkan pemahaman dan wawasan anak-anak Panti Asuhan Sentosa akan pentingnya belajar Bahasa Inggris dan 2) untuk memberi kesempatan guna mengikuti pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa, sehingga mereka bisa memiliki keterampilan dan pengetahuan bahasa Inggris. Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan kursus bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini didapatkan hasil sebagai berikut:

Menanamkan pemahaman dan wawasan anak-anak Panti Asuhan Sentosa akan pentingnya belajar Bahasa Inggris

Dari pihak pengurus Yayasan Kesejahteraan Sosial Sentosa Banjarmasin menyatakan bahwa beliau sangat senang dan menyambut baik diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa tersebut karena dengan adanya kegiatan tersebut muncul kesadaran akan

perlunya memberi perhatian dan kepedulian kepada anak-anak khususnya di lingkungan panti asuhan agar kedepannya bisa memberi pelatihan kursus bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris layaknya teman-teman mereka dari kalangan yang mampu secara ekonomis ataupun akademis.

Kesadaran akan pentingnya memberi perhatian dan kepedulian kepada anak-anak tidak terkecuali anak-anak di lingkungan panti asuhan dalam bentuk pelatihan kursus bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris layaknya teman-teman mereka dari kalangan yang mampu secara ekonomis ataupun akademis layak diapresiasi karena selama ini perhatian dan kepedulian lebih banyak difokuskan pada pendidikan yang bersifat formal. Oleh karena itu perlu mendapatkan perhatian dari banyak pihak misalnya dari pemerintah, lembaga sosial dan kalangan akademisi perguruan tinggi.

Memberi kesempatan guna mengikuti pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa

Dari pihak anak-anak di lingkungan Panti Asuhan Sentosa khususnya anak-anak yang tengah melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama mereka, mengungkapkan bahwa mereka sangat senang dan puas serta menyambut baik diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa tersebut karena dengan adanya kegiatan tersebut anak-anak menjadi tergugah kesadarannya akan pentingnya belajar bahasa Inggris sekaligus menambah keterampilan, pengetahuan dan wawasan mereka sendiri.

Kesempatan yang diberikan dari kegiatan pelatihan kursus bahasa Inggris tentunya terbilang langka akan tetapi juga tidak cukup sampai di sini, artinya masih perlu ada kesinambungan dari kegiatan tersebut. Hal ini berarti jika siswa yang belajar bahasa Inggris diharapkan dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mereka mesti mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengalami bahasa baru melalui aktifitas mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Semakin banyak pembelajar bahasa asing diberi semacam *exposure* maka ia akan semakin akrab dengan unsur-unsur bahasa tersebut yang pada akhirnya membuka kesempatan bagi pembelajar untuk belajar atau mengenal hal-hal baru dari kondisi-kondisi yang tersedia. Dengan kata kata lain, perlunya diciptakan

lingkungan yang mencakup apapun yang pembelajar bahasa sering lihat dan dengar dalam bahasa baru (Burt, Dulay and Krashen, 1982: 13). Inilah yang kemudian dikenal dengan istilah *exposure*. *Exposure* memiliki beberapa pengertian. Salah satunya adalah bermakna, “kondisi-kondisi yang membuat tersedianya kesempatan untuk belajar atau mengalami hal-hal baru” (Cambridge Academic Context Dictionary, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kursus Bahasa Inggris di lingkungan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut ditandai dengan adanya pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan dan pelatihan kursus bahasa Inggris dari pihak pengurus dan terlebih anak-anak lingkungan Panti Asuhan Sentosa. Selain itu munculnya banyak pertanyaan selama proses penyuluhan dan pelatihan tersebut mencerminkan tingginya antusias anak-anak Panti Asuhan Sentosa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini mendapatkan respon yang positif karena dinilai memberikan manfaat yang cukup besar bagi anak-anak dan pengurus Yayasan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Saran

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris semacam ini hendaknya terus dilakukan dan dikembangkan, sekaligus dapat dijadikan sebagai wahana untuk lebih memasyarakatkan pentingnya pelatihan bahasa Inggris di lingkungan masyarakat, tidak terkecuali di lingkungan panti asuhan yang notabene kebanyakan dihuni oleh anak-anak yang tidak memiliki kemampuan secara ekonomis serta kesempatan yang minim untuk memperoleh pengetahuan layaknya anak-anak usia lain pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Archibald, John, et al. 2006. *A Review of Literature on Second Language Learning*. 2nd Edition. Prepared by the Language Research Center (LRC) of the University of Calgary. Alberta: Alberta Education.

Burt, M., Dulay, Heidi., & Krashen, Stephen. 1982. *Language Two*. Oxford: Oxford University Press.

Finocchiaro, Mary. 1989. *English as a Second /Foreign Language: From Theory to Practice*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Regents.

Richards, Jack et al. 1987. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Essex, England: Longman.



Dokumentasi Foto Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Kursus Bahasa Inggris di Lingkungan Panti Asuhan Sentosa